

Pendidikan karakter: tantangan, peluang dan implementasi

Muhammad Fadzlulloh Azkiya^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: azkifadzlulloh@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Studi Literatur, Tantangan, Peluang, Implementasi

Keywords:

Character Education, Literature Study, Challenges, Opportunities, Implementation

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan kesempatan dalam menerapkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di sekolah, karena hal ini merupakan ranah sikap yang menjadi salah satu tujuan penting pendidikan, yakni membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia. Artikel ini berusaha menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya dan merumuskan rekomendasi untuk memperkuat implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, seperti kurangnya pemahaman yang komprehensif, integrasi yang belum optimal dalam kurikulum dan pembelajaran, keterbatasan sumber daya, kurangnya sinergi antar pihak, dan budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berubah. Meskipun terdapat berbagai tantangan, terdapat pula beberapa peluang yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter, seperti komitmen pemerintah yang kuat, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, potensi kolaborasi antar pihak, dan keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa strategi untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di Indonesia, seperti peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum dan pembelajaran karakter, dan sebagainya.

ABSTRACT

Character education is an important aspect in forming a young generation with noble character and noble character. This research aims to identify various challenges and opportunities in the implementation of character education in Indonesia, analyze the factors that influence the success of its implementation, and formulate recommendations to strengthen its implementation. The research method used is a literature study with a qualitative approach. Research data was collected from various literature sources, such as scientific journals, books, scientific articles and research reports. The research results show that there are various challenges in implementing character education in Indonesia, such as a lack of comprehensive understanding, not yet optimal integration in curriculum and learning, limited resources, lack of synergy between parties, and changing community culture and values. Even though there are various challenges, there are also several opportunities that can be optimized to strengthen the implementation of character education, such as strong government commitment, increasing public awareness, developments in information and communication technology, the potential for collaboration between parties, and cultural diversity and local values. Based on the results research, several strategies are recommended to strengthen the implementation of character education in Indonesia, such as increasing the capacity of educators and education personnel, developing curriculum and character learning, etc.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang penuh dinamika,. Tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan berbagai permasalahan moral lainnya menjadi indikator bahwa bangsa ini membutuhkan generasi muda yang berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Hal ini menunjukkan bahwasanya tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi (Yufarika, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter mengemuka sebagai solusi strategis untuk membangun fondasi moral yang kokoh bagi generasi penerus bangsa. Karakter yang baik tersebut juga sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan, sebagai dikaji oleh Yunus, dkk (2008), Pusposari (2017), dan Efiyanti, dkk (2017).

Pendidikan karakter merupakan usaha nyata dengan komitmen untuk membantu seseorang dalam mendapatkan pemahaman dan kemudian mampu menerapkan nilai-nilai inti etika. Hal ini telah dijelaskan juga di dalam sistem Pendidikan nasional di Indonesia, seperti adanya kebijakan permendikbud Nomor 20 tahun 2018 mengenai penguatan Pendidikan karakter pasca satuan Pendidikan formal bahwa Pendidikan karakter telah melekat dalam kompetensi inti pada kurikulum 2013 (Farid & Aziz, 2023). Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bangsa dan Gerakan Nasional Penguatan Karakter (GNPK). Berbagai sekolah di tanah air pun telah mulai mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks Kurikulum 2013, pendidikan karakter dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan karakter bangsa yang telah terlupakan. Pendidikan karakter harus terjadi di ruang kelas guna membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang menjadi landasan bangsa. Namun, implementasi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran konsep-konsep seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghormati kepada siswa (Azharotunnafi, 2020). Namun, perjalanan implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih diwarnai berbagai rintangan. Kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan karakter di kalangan pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua menjadi salah satu hambatan utama (Ma'ruf et al., 2023). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah pun masih belum optimal. Keterbatasan sumber daya, seperti guru terlatih, sarana dan prasarana yang memadai, dan media pembelajaran yang menarik, juga turut memperlambat laju implementasi. Selain itu, kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter menjadi batu sandungan yang tak kalah penting. Keberhasilan pendidikan karakter tidak bisa dicapai hanya dengan mengandalkan sekolah. Diperlukan kerjasama yang erat dan berkelanjutan antara berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya.

Di tengah berbagai tantangan ini, secerah peluang mulai terlihat. Komitmen pemerintah yang kuat, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi tentang pentingnya pendidikan karakter, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat

membuka jalan bagi optimalisasi implementasi pendidikan karakter. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya, dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperluas jangkauan pendidikan karakter. Media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karakter.

Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Orang tua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak di lingkungan keluarga. Sedangkan, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung program-program pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*), yang mencakup berbagai jenis informasi pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen, serta metode pengumpulan data dan pengolahan bahan penelitian. (Yufarika, 2023). Metode studi literatur ialah Langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi dari buku, yaitu membaca dan mencatat, serta mengatur bahan yang sudah dikumpulkan (Mestika, 2008).

Pembahasan

Dalam bahasa Yunani, karakter tersebut disebut *charassein*, yang berarti melukis atau menggambar, seperti halnya orang yang memahat patung atau melukis kertas. Karakter sendiri didefinisikan sebagai tabiat, akhlak, watak, atau kepribadian seseorang yang dibentuk oleh internalisasi berbagai tindakan yang baik yang dianggap baik dan digunakan sebagai dasar untuk cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. (Kemdiknas, 2010). Dalam mewujudkan implementasinya, pendidikan karakter sendiri perlu diajarkan dalam beberapa hal yaitu terkait pembiasaan. Pembiasaan pemikiran (*habit of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*) dan pembiasaan tindakan (*habits of the act*) (Lickona, 1991). Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai proses pendidikan agar seseorang belajar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Efektivitas pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh keberadaan budaya sekolah yang positif (Dewi, 2019). Budaya sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan siswa. Setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah tersebut (Ma'ruf et al., 2023). Dengan menerapkan kebiasaan tertentu di sekolah, akan terbentuk tindakan-tindakan yang, jika dilakukan secara konsisten, akan menjadi bagian dari budaya sekolah dan menjadi ciri khas identitas dari sekolah tersebut (Wiyani, 2017).

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman yang Komprehensif

Masih banyak pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua yang belum memahami secara mendalam tentang konsep dan tujuan pendidikan karakter. Hal ini

menyebabkan implementasi pendidikan karakter menjadi kurang terarah dan tidak optimal.

2. integrasi yang Belum Optimal dalam Kurikulum dan Pembelajaran
3. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah masih belum optimal. Seringkali, pendidikan karakter hanya menjadi kegiatan terpisah yang tidak terhubung dengan mata pelajaran lain.
4. Keterbatasan Sumber Daya
5. Keterbatasan sumber daya, seperti guru terlatih, sarana dan prasarana yang memadai, dan media pembelajaran yang menarik, menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter.
6. Kurangnya Sinergi antar Pihak
Kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter menjadi penghambat kemajuan. Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kerjasama yang erat dan berkelanjutan dari berbagai pihak.
7. Budaya dan Nilai-Nilai Masyarakat yang Berubah
Perubahan nilai dan budaya masyarakat yang semakin individualistik dan materialistik dapat melemahkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter.

Peluang dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun terdapat berbagai tantangan, terdapat pula beberapa peluang yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

1. Komitmen Pemerintah yang Kuat
Komitmen pemerintah yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan dan program merupakan peluang besar untuk mempercepat kemajuan implementasinya.
2. Kesadaran Masyarakat yang Semakin Tinggi
Kesadaran masyarakat yang tinggi tentang pentingnya pendidikan karakter merupakan modal penting untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program-program pendidikan karakter.
3. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter, seperti melalui media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik.
1. Potensi Kolaborasi antar Pihak
Terdapat potensi kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan organisasi nirlaba untuk mengembangkan program-program pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
2. Keberagaman Budaya dan Nilai-Nilai Lokal

Keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal di Indonesia dapat menjadi sumber daya yang kaya untuk memperkaya program pendidikan karakter dan membuatnya lebih relevan dengan konteks lokal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

1. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Kepemimpinan sekolah yang kuat dan visioner menjadi kunci utama dalam implementasi pendidikan karakter yang efektif. Pimpinan sekolah harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh stakeholder untuk terlibat aktif dalam program-program pendidikan karakter.

2. Komitmen Guru

Komitmen guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pendidikan karakter, serta memiliki kemauan untuk mengubah praktik pembelajarannya.

3. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak di rumah sangatlah penting. Orang tua perlu menjadi teladan bagi anak-anak dan memberikan dukungan yang positif terhadap program-program pendidikan karakter di sekolah.

4. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat terhadap program-program pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan sekitar sangatlah penting. Masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan karakter, seperti menjadi narasumber, mentor, atau relawan.

5. Evaluasi dan Monitoring yang Berkelanjutan

Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap program-program pendidikan karakter sangatlah penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilannya. Data yang diperoleh dari evaluasi dan monitoring dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program-program pendidikan karakter di masa depan.

Rekomendasi untuk Memperkuat Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, berikut beberapa rekomendasi untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di Indonesia:

1. Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemerintah perlu menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami dan menerapkan pendidikan karakter.

2. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Karakter

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran karakter yang terintegrasi dan komprehensif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter ditanamkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana

Kesimpulan dan Saran

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman yang komprehensif, integrasi yang belum optimal dalam kurikulum dan pembelajaran, keterbatasan sumber daya, kurangnya sinergi antar pihak, dan budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berubah.

Namun, terdapat pula beberapa peluang yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter, seperti komitmen pemerintah yang kuat, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, potensi kolaborasi antar pihak, dan keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan sekolah yang kuat, komitmen guru, keterlibatan orang tua, dukungan masyarakat, dan evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, berikut beberapa saran untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di Indonesia:

1. Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Pemerintah perlu menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami dan menerapkan pendidikan karakter.
2. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Karakter: Pengembangan kurikulum dan pembelajaran karakter yang terintegrasi dan komprehensif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter ditanamkan secara efektif dalam proses pembelajaran.
3. Sarana dan Prasarana: Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi pendidikan karakter, seperti buku teks, media pembelajaran, dan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Penguatan Sinergi antar Pihak: Perlu dilakukan penguatan sinergi dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan organisasi nirlaba untuk mengembangkan program-program pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

5. Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan: Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan untuk menghasilkan model-model baru dan inovatif dalam implementasi pendidikan karakter.
6. Diseminasi Informasi dan Pengetahuan: Perlu dilakukan diseminasi informasi dan pengetahuan tentang pendidikan karakter kepada masyarakat luas melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan publikasi.
7. Penegakan Hukum dan Peraturan: Perlu dilakukan penegakan hukum dan peraturan yang terkait dengan pendidikan karakter untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter ditegakkan dan dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan implementasi pendidikan karakter di Indonesia dapat diperkuat dan menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, yang nantinya dapat berkontribusi positif bagi masa depan bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/JURNALSOCIUS.V9I2.8763>
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and S. H. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/JPKA.V14I2.57985>
- Kemdiknas, P. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Kemdiknas.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Ma'ruf, M. K. A., Isroqunnajah, I., & Kawakip, A. N. (2023). Penerapan Nilai-nilai Karakter melalui Budaya Sekolah di MI Ar-Rahmah Jabung Malang. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/818>
- Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.

- Wiyani, N. A. (2017). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, & Strategi*. Ar-Ruzz Media.
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 151–161.
- Yunus, Moh. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>